

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana dalam rangka pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia. Baik buruknya kualitas pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh sebab itu, setiap bangsa selalu menghendaki peningkatan kualitas pendidikannya demi menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai modal untuk kemajuan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan dapat dicapai dengan mengembangkan potensi peserta didik, melalui pembelajaran yang tercermin dalam kurikulum. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dengan adanya

kurikulum tersebut harapannya dapat mencapai tujuan dalam setiap pembelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diajarkan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) yang memiliki kajian dari disiplin ilmu sosial diantaranya ilmu sejarah, geografi, sosiologi, budaya serta ekonomi. Ilmu geografi merupakan *platform* untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah untuk menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Melihat pentingnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam memperkokoh NKRI maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu harus dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan lebih bijaksana. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya, yang sangat erat kaitannya dengan persiapan peserta didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada peserta didik, karena memiliki peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis,

memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang *interdependen*.

Faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu adalah guru. Guru adalah elemen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 bahwa :“Guru wajib memiliki kompetensi yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi minimal yang diwajibkan dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi “. Kompetensi profesional guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu harus mampu (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar (3) mengembangkan materi pelajaran (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Tuntutan dalam kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diajarkan oleh satu guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sehingga siswa dapat memahami pentingnya keterpaduan antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya. Sehingga harapannya guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu harus

profesional dengan mampu memadukan beberapa kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi) (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2014).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dianggap sulit untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian Yulianti menyatakan bahwa dari 18 guru SMP Swasta di Kecamatan Natar Lampung Selatan, (66,7%) kurang memiliki persiapan materi dalam mengajar karena tidak sesuai label pendidikannya, didukung lagi oleh penelitian Fitriani dkk yang menyatakan bahwa dari 12 guru SMP Negeri di Kecamatan Martapura, (66,7%) tidak menguasai konsep pembelajaran terpadu, serta penelitian Astatih menyatakan bahwa 2 (100%) guru kurang menguasai materi peta karena latar belakang pendidikan guru.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Tembung, terdapat 27 guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu yaitu di SMP Negeri 27 Medan (6 orang), SMP Negeri 35 Medan (8 orang), SMP Negeri 17 Medan (6 orang), SMP Negeri 29 Medan (7 orang) dan seluruhnya tidak memiliki latar belakang pendidikan / ijazah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) namun memiliki latar belakang pendidikan dari disiplin ilmu tertentu seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, akuntansi, tata niaga dan bahasa Indonesia. Hal ini diduga akan sulit dalam mengintegrasikan antar disiplin ilmu dan menjadikan ilmu geografi sebagai *platform* dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, padahal tuntutan dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diajarkan oleh satu guru dengan mampu mengintegrasikan antar disiplin ilmu tersebut.

Berdasarkan masalah diatas dan karena begitu pentingnya mengkaji pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, maka perlulah dilakukan penelitian mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) latar belakang pendidikan guru yang berbeda menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan tema/topik yang bukan latar belakangnya. (2) latar belakang pendidikan guru yang berbeda dianggap mempengaruhi kompetensi profesional (3) keharusan dari kurikulum 2013 yang mensyaratkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diajarkan tunggal menimbulkan kendala ataupun kesulitan dalam mengajarkan IPS Terpadu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: kompetensi profesional guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung di kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran kompetensi profesional guru kelas VII pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru kelas VII pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai:

1. Bahan masukan untuk selalu mendorong guru-guru bidang studi di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.
2. Tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kompetensi profesional guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya khususnya mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat berbeda.
4. Untuk memberikan informasi kepada dinas pendidikan mengenai gambaran kompetensi profesional guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.